
PENDEKATAN DAN MODEL EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

Muhammad Helmi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

muhammad.helmi1905@gmail.com

Abstract: This research aims to find out what the actual approach and model for evaluating the Islamic religious education curriculum in madrasas is. The type of research used includes literature review research and is supported by the results of direct field research to explore data. The research results obtained show that the school uses a scientific approach in the PAI curriculum. The scientific approach is an approach designed to emphasize the active role of students in the learning process by going through several stages starting with observing, formulating problems, associating, and drawing conclusions to be communicated simultaneously. Meanwhile, the curriculum evaluation model is through assessments carried out by teachers through cognitive, affective and psychomotor aspects. The application of the three aspects above is included in the preparation of the RPP (Learning Implementation Plan) which is prepared by the teacher each semester. As supporting data, a literature search was also carried out on similar discussions. Based on the results of the study by Filla Dlia'a Umaroh et al. found that MTs Ummul Quro uses the Education Unit Level Curriculum (KTSP). Curriculum planning at MTs Ummul Quro, in this stage they use an approach that focuses on character building of students and the educational unit environment. At the curriculum evaluation stage, because MTs Ummul Quro still uses KTSP, the cognitive assessment uses tests. For example, psychomotor by giving assignments, homework and affective assessment by observing attitudes during the teaching and learning process.

Keywords: Approach, Evaluation Model, PAI Curriculum.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pendekatan dan model evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah. Jenis penelitian yang digunakan diantaranya penelitian kajian Pustaka dan didukung dengan hasil penelitian lapangan secara langsung untuk menggali data. Adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa sekolah menggunakan pendekatan saintifik dalam kurikulum PAI. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dirancang dengan menitikberatkan kepada peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan melalui beberapa tahapan yang di mulai untuk mengamati, merumuskan masalah, mengasosiasikan, dan menarik kesimpulan untuk dikomunikasikan secara

bersamaan. Sedangkan model evaluasi kurikulumnya adalah melalui penilaian yang dilakukan oleh guru melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Penerapan dari ketiga aspek di atas sudah termasuk dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun oleh guru disetiap semesternya.

Sebagai data pendukung juga dilakukan penelusuran literatur pada pembahasan serupa. Berdasarkan hasil kajian Filla Dlia'a Umaroh dkk. dapatkan bahwa di MTs Ummul Quro ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perencanaan kurikulum di MTs Ummul Quro, dalam tahap ini mereka menggunakan pendekatan yang memusatkan terhadap pembentukan karakter peserta didik dan lingkungan satuan pendidikan. Pada tahap evaluasi kurikulum, karena MTs Ummul Quro masih menggunakan KTSP maka dalam penilaian kognitif menggunakan tes. Misalnya psikomotor dengan memberikan tugas-tugas, PR dan penilaian afektifnya dengan mengamati sikap pada waktu proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Kurikulum PAI, Model Evaluasi, Pendekatan.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan hal yang paling penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Semua lembaga tentunya memiliki ketentuan dalam melakukan atau menyusun suatu tujuan untuk dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didiknya. Mulai dari penyusunan sampai dengan pelaksanaannya, kurikulum harus diperhatikan baik dari segi keperluan pembinaan peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan hal-hal lainnya sehingga menuntut suatu pembelajaran di sekolah agar dapat memecahkan masalah di lingkungan tempat tinggalnya.

Kurikulum secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampe finish. Sedangkan secara istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian semula ialah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah.¹

Kurikulum merupakan proses pengalaman pembelajaran yang direncanakan yang telah melalui pembimbingan serta hasil pembelajaran yang diinginkan yang telah dibentuk secara sistematis melalui pembinaan semua materi yang ada dan pengalaman di sekolah, sehingga guru dapat dituntut tanggung jawabnya terhadap kurikulum yang telah ada. Penafsiran konsep kurikulum bagi peneliti dan praktisi pendidikan dapat berbeda satu sama lain. Secara umum, konsep kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu spesifik rangkaian pengetahuan, keterampilan dan kegiatan untuk disampaikan kepada siswa. Penafsiran lain, konsep kurikulum dapat

¹ Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), h. 9.

didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan sebagai panduan guru untuk mengajar dan siswa untuk belajar.²

Kurikulum di sekolah hendaknya selalu dikembangkan dan terus diperbaharui agar tidak ketinggalan dari sekolah lainnya, untuk dapat diketahui hal-hal apa saja yang masih kurang atau perlu diperbaharui dalam kurikulum yang sedang digunakan, maka perlu melakukan evaluasi kurikulum. Melalui pendekatan dan model evaluasilah akan diketahui apa-apa saja yang masih di rasa kurang dalam kurikulum yang sedang digunakan. Sehingga perlu diketahui bagi pengembang kurikulum untuk dapat mengambil pendekatan dan model evaluasi yang tepat dalam melakukan pengembangan kurikulum khususnya terhadap pembelajaran PAI. Berdasarkan hal tersebut, maka artikel ini akan dibahas tentang pendekatan dan model evaluasi kurikulum.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah jenis penelitian Pustaka (*library research*) yang dilakukan melalui pengkajian secara kritis dan mendalam pada bahan-bahan Pustaka yang dianggap relevan.³ Serta didukung dengan hasil penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan pada lokasi tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang dihadapi serta disajikan dalam bentuk data kualitatif seperti kata-kata, gambar, dan sebagainya.⁴ Adapun data yang dikumpulkan berkaitan dengan pendekatan dan model evaluasi kurikulum PAI di madrasah.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi yang diambil oleh penulis adalah di MTsN 4 Barito Kuala yang beralamatkan di jalan Pelita Makmur No. 04 Rt. 06 Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Semua peserta didik di MTsN 4 Batola ini berjumlah 1645 orang dan 53 orang tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru PAI di madrasah tersebut, didapat bahwa mereka menggunakan pendekatan saintefik dalam kurikulum PAI. Pendekatan saintefik merupakan pendekatan yang dirancang dengan menitikberatkan kepada peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan

² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.1.

³ Mila Sari & Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 No. 1 (2020), h. 42.

⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 43.

melalui beberapa tahapan yang di mulai untuk mengamati, merumuskan masalah, mengasosiasikan, dan menarik kesimpulan untuk dikomunikasikan secara bersamaan.

Berbagai macam pendekatan dalam kurikulum seperti pendekatan subjek akademik, pendekatan humanistik, pendekatan rekonstruksi social, dan pendekatan teknologi.

1. Pendekatan Subjek Akademik

Pendekatan subjek akademis merupakan model kurikulum yang berseumber dari pendidikan klasik yang digunakan pada masa lalu. Ada tiga pendekatan dalam perkembangan kurikulum subjek akademis yaitu:

- a. Melanjutkan pendekatan struktur pengetahuan, maksudnya adalah dalam hal ini murid-murid tidak hanya mengingat materi pelajaran, tetapi juga belajar bagaimana memperoleh materi pelajaran dan mengujinya berdasarkan fakta-fakta yang ada.
- b. Pendekatan yang bersifat integratif, yaitu belajar mengangkat dari satuan-satuan pelajaran yang batas-batas antar pelajaran ditiadakan. Semua mata pelajaran didasarkan pada fenomena-fenomena alam, masalah-masalah yang ada disekitar. Kemudian dikembangkan menjadi model kurikulum yang terintegrasi (*integrated curriculum*).
- c. Pendekatan fundamentalis, yaitu materi yang diajarkan tetap menekankan menulis, membaca, dan memecahkan masalah-masalah matematis. Sedangkan pelajaran seperti ilmu alam, ilmu sosial dan lain sebagainya dipelajari tanpa menghubungkan dengan masalah yang ada dalam kehidupan sekitar.⁵

2. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik merupakan suatu konsep yang direncanakan mulai dari tujuan, isi, materi dan evaluasi dimana subjek pendidikan merupakan hal utama dan paling penting. Pendekatan ini bertujuan untuk meninggikan harkat dan martabat manusia sebagai hamba dan pemimpin di muka bumi.

3. Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Kurikulum rekonstruksi sosial dapat diartikan sebagai model kurikulum yang lebih memusatkan perhatian pada problem-problem yang dihadapi dalam masyarakat.⁶ Rekonstruksi Sosial merupakan sebuah gagasan untuk menggunakan sekolah sebagai institusi perubahan dan pengajaran positif seperti membangun masyarakat, karena sekolah memiliki peran yang strategis, yaitu sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*).⁷

⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 44.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 91.

⁷ S.Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT.Citra Aditya Bakti, 1993), Cet. V, h. 130.

4. Pendekatan Teknologi

Penggunaan teknologi yang semakin canggih menuntut kepada pendidikan yang lebih modern. Gambaran desain kurikulum teknologi sama halnya dengan yang lainnya yaitu merumuskan tujuan yang jelas sehingga dapat diukur keberhasilannya, bahan atau isi harus diambil dari disiplin ilmu dan menggunakan pendekatan kompetensi, diharapkan materi tersebut berguna untuk masa depan, kegiatan atau pelaksanaan yang di desain sedemikian rupa agar bentuk kegiatan terarah dan melakukan evaluasi untuk mengetahui suatu keberhasilan pembelajaran di kelas.⁸

Pendekatan ini mulai diterapkan di MTsN 4 Batola pada tahun 2015, beliau mengatakan bahwa dengan pendekatan ini peserta didik akan dapat tampil percaya diri untuk mengembangkan potensinya masing-masing, sehingga dapat mendukung keefektifan suatu proses pembelajaran di kelas. Namun dari hal tersebut, ada saja kendala yang dihadapi diantaranya sarana yang kurang dan waktu yang terlalu sedikit untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Adapun model evaluasi kurikulumnya adalah melalui penilaian yang dilakukan oleh guru melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Aspek kognitif berupa pengetahuan peserta didik dalam mengingat pembelajaran yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Melalui aspek ini guru dapat mengetahui sampai dimana pemahaman dan ingatan peserta didik akan pelajaran yang sudah disampaikan. Selanjutnya aspek afektif ini merupakan aspek yang menanamkan terhadap sikap peserta didik. Untuk itu dalam aspek ini guru dapat memberikan contoh tauladan terhadap peserta didik, sehingga ketika gurunya memberikan contoh yang baik maka peserta didik secara tidak langsung mengikuti gurunya tersebut. Maka dalam hal ini guru harus selalu memberikan contoh yang baik-baik. Dan yang terakhir aspek psikomotoriknya yang dituntut ketika berakhirnya proses pembelajaran, peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh gurunya di sekolah, untuk dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Penerapan dari ketiga aspek di atas sudah termasuk dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun oleh guru disetiap semesternya. Dalam hal ini banyak sekali metode atau strategi yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran contohnya seperti kartu berpasangan, tongkat berjalan, snowballing, dan yang lainnya. Maka dari itu, guru harus dituntut agar dapat membuat suatu proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga dalam prosesnya peserta didik tidak mengalami kejenuhan terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas.

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu yang ingin diketahui nilai pelaksanaannya. Evaluasi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengumpulkan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan apakah suatu kegiatan itu

⁸ Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoristis)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 62-66.

terlaksana dengan baik apa tidak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa evaluasi kurikulum yaitu untuk mengetahui apakah kurikulum yang sudah digunakan berjalan sesuai rencana atau sebaliknya. Model evaluasi kurikulum sebagaimana perkembangan evaluasi kurikulum di Amerika, Inggris, dan Australia adalah dibedakan menjadi 3 model yaitu model kuantitatif, model kualitatif, dan model ekonomi.

Pertama, model kuantitatif cirinya adalah menggunakan prosedur kuantitatif untuk mengumpulkan data. Model yang termasuk dalam model kuantitatif adalah model Black Box Tyler, model Teoritik Taylor dan Maguire, model pendekatan sistem Alkin, model countenance Stake, model CIPP, model ekonomi mikro. Kedua, model kualitatif selalu menempatkan proses pelaksanaan kurikulum sebagai fokus utama evaluasi. Model yang termasuk dalam kualitatif adalah model studi kasus, model iluminatif, model evaluasi.⁹ Ketiga, model ekonomi pada dasarnya adalah model yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Model ini memiliki fokus utama pada hasil. Yang termasuk dalam model ini adalah *cost effectiveness, cost benefit, cost utility, dan cost feasibility*.¹⁰

Seorang guru dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam menjalankan suatu kegiatan di kelas. Oleh sebab itu, apabila seorang guru menguasai bahan pembelajaran maka kata beliau mudah untuk membuat peserta didik di kelas menerima pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga tidak ada kendala dalam penerapan model ini.

Selain melakukan penelitian lapangan, penulis juga mencari hasil laporan observasi yang memiliki pembahasan sama yaitu pendekatan dan model evaluasi kurikulum PAI dari internet. Dan di dapat dari hasil observasi yang di susun oleh Filla Dlia'a Umaroh, Fikri Ahmad Sultoni, Agung Jiwantoro Ade, dan Bagas Pebri R. Mereka merupakan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Tempat yang mereka ambil untuk penelitian lapangan yaitu di MTs Ummul Quro Depok yang beralamatkan di jalan Kalirang Km. 7 Babadan Baru Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil yang mereka dapatkan bahwa di MTs Ummul Quro ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Madrasah ini pernah menggunakan Kurikulum 2013 tetapi dalam pelaksanaan yang mengikuti peraturan baru dari pemerintah mengenai kurikulum 2013 bahwa hanya sekolah atau madrasah tertentu saja yang sudah siap untuk menggunakan tematik yang diperbolehkan menggunakan kurikulum 2013, sehingga membuat madrasah Ummul Quro kembali menggunakan KTSP. Dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini telah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan RPP dan silabus.

⁹ Mohammad Adnan, *Evaluasi Kurikulum sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Al Idarah* Vol. 1 No. 02 September 2017, h. 109&116-120.

¹⁰ Imron Maulana, *Model Evaluasi Kurikulum PAI dalam Pembelajaran*, dalam *Article* Mei 2019, h. 11-12.

Perencanaan kurikulum di MTs Ummul Quro, dalam tahap ini mereka menggunakan pendekatan yang memusatkan terhadap pembentukan karakter peserta didik dan lingkungan satuan pendidikan. Dalam perencanaannya madrasah ini setelah menyusun kurikulum kemudian mensosialisasikan dalam sebuah workshop, dan nantinya direview dan diperiksa oleh dewan penasehat, bapak ibu guru di madrasah tersebut untuk penyempurnaannya.

Tahap evaluasi terhadap kurikulum, karena MTs Ummul Quro masih menggunakan KTSP maka dalam penilaian kognitif menggunakan tes. Misalnya psikomotor dengan memberikan tugas-tugas, PR dan penilaian afektifnya dengan mengamati sikap pada waktu proses belajar mengajar itu bagaimana.

Simpulan

Kurikulum merupakan suatu komponen yang harus diperhatikan dalam pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, kurikulum sebagai jalan yang harus dilalui hendaknya selalu dikembangkan dan diperhatikan untuk bisa terlaksananya sebuah proses pembelajaran yang baik.

Pendekatan dalam kurikulum ada beberapa bagian seperti pendekatan subjek akademik, pendekatan humanistik, pendekatan rekonstruksi sosial, dan pendekatan teknologi. Sedangkan untuk model evaluasi kurikulumnya ada 3 bagian yaitu model evaluasi kuantitatif, model evaluasi kualitatif, dan model evaluasi ekonom. Melalui pendekatan dan model evaluasi kurikulum ini, dapat diketahui apa yang ingin dituju dan mengetahui apa-apa saja kekurangan yang perlu diperbaiki terhadap kurikulum yang sedang dipakai atau berjalan.

Daftar Pustaka

- Anan, Mohammad, 2017, *Evaluasi Kurikulum sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Al Idaroh* 1 (02), h. 109&116-120.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Maulana, Imron, *Model Evaluasi Kurikulum PAI dalam Pembelajaran*, dalam *Article* Mei 2019, h. 11-12.
- Nasution, S., *Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Citra Aditya Bakti, 1993, Cet. V.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sabda, Syaifuddin, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoristis)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

Sari, Mila & Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 No. 1 (2020), h. 42.

Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.